ABSTRAK

Muhamad Nashiruddin Aslami. *200104030180, Strategi Pembimbing Manasik Haji Bagi Jemaah Lansia Tahun 2025 (Studi Kasus Pada Kelompok Bimbingan Manasik Haji Terpadu).* Pembimbing I: Dr. H. M. Abduh, M.A., dan Pembimbing II: Hj. Jumi Herlita, M.Sc. Pada Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin. 2026.

Kata kunci: Strategi, Pembimbing Manasik Haji, Jemaah Lansia, Pemahaman

Penelitian ini didasarkan pada permasalahan dan tantangan demografis akibat meningkatnya jumlah jemaah haji lanjut usia (lansia) yang memiliki kondisi kerentanan fisik, penurunan daya ingat, serta ragam tingkat pendidikan. Kondisi ini menuntut lembaga di garda terdepan untuk mengembangkan dan menerapkan strategi bimbingan yang adaptif dan berbeda dari metode konvensional demi menjamin kualitas ibadah jemaah. Penelitian ini diterapkan pada Majelis Kelompok Bimbingan Manasik Haji Terpadu (KEBIMANHATA). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi yang diimplementasikan oleh pembimbing manasik haji dalam meningkatkan pemahaman jemaah lansia. Penelitian ini berlokasi pada Majelis KEBIMANHATA di Jl. Komplek Perumahan Loyang Indah, Kelurahan Tanjung, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Tabalong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang diimplementasikan oleh pembimbing manasik untuk meningkatkan pemahaman jemaah lansia adalah penyampaian teori melalui pendekatan hukum ibadah yang adaptif atau *rukhshah* (kemudahan) untuk mengurangi kecemasan jemaah, pelaksanaan praktik langsung (*Direct Method*) menggunakan fasilitas miniatur Ka'bah dan kursi roda untuk mengatasi masalah ingatan motorik, serta pemanfaatan media proyektor dan pendampingan informasi keluarga di grup WhatsApp. Untuk mengoptimalkan langkah tersebut, strategi utama yang paling tepat dan difokuskan adalah strategi S-T (*Strengths-Threats*). Secara operasional, strategi S-T ini diterapkan dengan memitigasi penurunan kognitif lansia melalui pengulangan pada metode *Direct Method*, membangun pusat konfirmasi informasi anti-hoaks melalui grup WhatsApp, serta menerapkan manajemen kelompok terukur dengan membatasi durasi bimbingan 3-4 jam guna mencegah kelelahan fisik.keluarga jemaah dan memanfaatkan ekosistem digital guna meminimalisir kelemahan majelis di tengah ragam ancaman eksternal.